

RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MUHAMMAD BASIAUNI IMRAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Hana Mauludea, Nurhadianto, Sahrandi

IKIP PGRI Pontianak

Email: hanamauludea@ikipgripta.ac.id, nurhadianto@ikipgripta.ac.id, kangrandy93@gmail.com

Abstract

Muhammad Basiuni Imran's educational concept is an educational concept that cannot be separated from the humanist process. The process is to become human, to reach the level of humanity through character building. History lessons have the potential to convey moral messages that can help shape student character. This study discusses the importance of the pedagogical concept of Muhammad Basiuni Imran for personality development in history lessons. This research uses qualitative methods and literature searches to explore various sources related to this research. This study aims to find the pedagogical concept of Muhammad Basiuni Imran with personality development in history lessons. The substantive content of the story includes various moral values that can be adopted and instilled in students, so that the process is a process of humanizing the younger generation and the process of forming character, achieving human dignity.

Keywords: *Education Concept, Muhammad Basiuni Imran, Character Education, Historical Education.*

Abstrak

Konsep pendidikan Muhammad Basiuni Imran merupakan konsep pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses humanis. Prosesnya adalah menjadi manusia, mencapai taraf kemanusiaannya melalui pembangunan karakter. pelajaran sejarah memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter siswa. Kajian ini membahas pentingnya konsep pedagogis Muhammad Basiuni Imran bagi perkembangan kepribadian dalam pelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelusuran literatur untuk menggali berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep pedagogis Muhammad Basiuni Imran dengan perkembangan kepribadian dalam pelajaran sejarah. Isi substantif cerita meliputi berbagai nilai moral yang dapat diadopsi dan ditanamkan kepada anak didik, sehingga proses tersebut merupakan proses memanusiakan generasi muda dan proses pembentukan karakter, pencapaian harkat dan martabat kemanusiaan.

Kata kunci: Konsep Pendidikan, Muhammad Basiuni Imran, Pendidikan Karakter, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan peserta didik bisa mendapatkan semua informasi dan keterampilan yang akan membantu peserta didik dalam hidup. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah formal, tetapi dapat juga berlangsung di rumah jika orang tua adalah pendidik. Ilham menyatakan (2019), pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai jembatan untuk kemajuan di berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan memiliki dampak unik bagi masa depan setiap orang karena membekali manusia dengan keterampilan untuk menghadapi semua tantangan hidup. Warna pendidikan Indonesia tidak lepas dari pengaruh para tokoh yang telah membawa pemikiran dan gagasannya ke dunia pendidikan. Salah satu orang yang membawa pemikiran dan gagasannya ke dunia pendidikan adalah Muhammad Basiuni Imran.

Muhammad Basiuni Imran adalah salah seorang yang berjasa dalam konsep humanisasi dan reformasi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk

memanusiakan generasi muda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses memanusaiakan generasi muda dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pembentukan karakter melalui pembelajaran sejarah adalah sebuah proses yang berharga dalam pengembangan pribadi seseorang. Sejarah memberi kita pelajaran yang tak ternilai tentang integritas, keberanian, dan kepemimpinan yang akan membentuk karakter kita dan membantu kita menghadapi tantangan masa depan (Santosa, 2017). Atas dasar itu upaya atau usaha untuk memperbaiki kondisi kerangka dalam hal metode, konsep dan banyak metode akan menciptakan kondisi pendidikan (inovatif) yang lebih baik dalam melakukan kegiatan pengajaran sejarah universitas. Siswa menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya.

B. Metode

Metode penelitian semacam ini dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Raco menyatakan (2010) Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan cara

mendalam, deskriptif, dan kontekstual. Penulisan artikel ini merupakan studi literatur dan data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, dokumen, jurnal, dan arsip. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan sejarawan, ahli waris dan peneliti terdahulu. Data yang dikumpulkan dikategorikan secara sistematis, kesimpulan diambil dari isi keseluruhan artikel, dan digabungkan menjadi satu kesimpulan.

C. Pembahasan Dan Hasil

1. Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Basiuni Imran

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari proses belajar begitu kita mulai mempelajari hal-hal sederhana dalam kehidupan sejak kecil. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, pengajaran, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungan. Ini adalah proses yang berkelanjutan di mana individu mengasimilasi informasi dan mengubah perilaku atau pemahaman

mereka berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh. Hasan dkk. menyatakan (2021), Pendidikan merupakan Transformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka, sambil membentuk karakter dan moral yang baik.

Pada kenyataannya, pendidikan tidak akan hilang begitu saja, namun implementasinya juga membutuhkan suatu ilmu yang disebut ilmu pendidikan. Selain itu Pendidikan juga menggunakan ide-ide dari berbagai pribadi yang mengedepankan ide-ide tentang pendidikan sebagai dasar untuk melakukan pendidikan. Semakin majunya komunitas pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pengaruh para pendidik, termasuk Muhammad Basiuni Imran. Muhammad Basiuni Imran lahir pada tanggal 4 November 1885 di Sambas, Kalimantan Barat. Beliau berada dilingkungan kesultanan dan memiliki orang tua yang menjabat

sebagai Maharaja Imam di kesultanan Sambas. Muhammad Basiuni Imran pernah menimba ilmu di Mekkah dan Mesir, salah satu Gurunya adalah Rasyid Ridha, dari sini lah pemikiran pembaruan itu lahir.

Konsep pendidikan yang direalisasikan oleh Muhammad Basiuni Imran tidak lepas dari konsep pembaruan dengan pendekatan kontekstual dan humanis, yaitu proses yang dialami manusia selama berada dalam kandungan manusia, dan dalam proses lahir dan tumbuh setelah itu menjadi manusia. membutuhkan pendidikan untuk mencapai tingkat manusia seara progresif. Dalam proses pembelajaran Muhammad Basiuni Imran melakukan pendekatan social dan mengetahui karakter dari peserta didiknya. Guru berperan sebagai model yang dapat memberikan teladan, fasilitator yang membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran juga harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar siswa dapat benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter

tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, Y., & Yusnita, 2020). Orang yang dikaruniai akal belum tentu dibarengi pendidikan. Sedangkan humanisasi berada pada tataran yang lebih tinggi dan dapat diartikan sebagai perwujudan pendidikan karakter dasar yang bermanfaat bagi kehidupan anak kelak. (Asa, 2019).

Konsep pembaruan dan humanisasi yang disampaikan oleh Muhammad Basiuni Imran adalah konsep kontekstual pendidikan manusia. Pendidikan adalah humanisasi yang di dalamnya terjadi proses belajar. Pendidik dalam proses pembelajaran harus mampu memahami kepribadian dan kondisi sosiologis peserta didik. Pendidikan harus dapat memberikan contoh dan pendekatan yang disukai anak, sehingga ilmu dapat dengan mudah diterima saat anak nyaman (Zulkifli, 2011).

Pada dasarnya konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Basiuni Imran adalah pendidikan yang memanusiakan dan membentuk karakter anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Kehadiran Muhammad Basiuni Imran di Samba diyakini membawa dampak yang

signifikan terhadap aspek keagamaan dan pendidikan, seiring dengan perubahan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam sistem pendidikan. Guntur, 2019). Pemikiran Muhammad Basiuni Imran menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan dan kedudukan agama adalah untuk memanusiakan manusia dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan mereka.

2. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Karakter yang kuat dan baik dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam pendidikan, pengembangan karakter sering kali menjadi fokus penting. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan social. Haryadi & Khoiriyah menyatakan (2017), Lickona menyebutkan

bahwa ada tiga tahap pembentukan kepribadian individu melihat moralitas sebagai sesuatu yang ditentukan oleh orang lain atau kekuasaan di luar dirinya, seperti orang tua, guru, atau agama; mengembangkan pemahaman moral yang lebih mandiri dan reflektif, dan mengembangkan pemahaman moral yang lebih inklusif. kepribadian dan pendidikan karakter dapat saling memperkuat. Kepribadian yang kuat dapat membantu individu lebih mudah mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui pendidikan karakter. Sebaliknya, pendidikan karakter dapat membantu individu mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan lebih positif.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter seseorang. Karakter seseorang merujuk pada kombinasi nilai-nilai, sikap, kepribadian, dan perilaku yang membentuk identitas dan cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Lingkungan di sekitar seseorang, termasuk keluarga, teman, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat secara keseluruhan, memainkan peran penting dalam

membentuk karakter individu. Menurut Maunah (2015), tujuan pembinaan pendidikan karakter adalah menanamkan kepada siswa seperangkat nilai yang mengubah tatanan hidup berdampingan dan memungkinkan mereka memahami kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu menanamkan pada diri siswa akhlak terpuji berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pengembangan karakter memberi siswa sumber daya untuk kehidupan sosial masa depan.

Sirnayatin (2017) menyatakan bahwa Dalam pembelajaran sejarah yang efektif, penting untuk mengaitkan konsep dan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diharapkan dalam karakter siswa. Pembelajaran sejarah yang efektif harus mencakup pemahaman tentang keragaman manusia dan menghargai perbedaan di antara mereka. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan rasa toleransi, penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.

Penggunaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah sangat penting untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Sejarah tidak hanya memberikan informasi tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran tentang nilai-nilai yang dipegang teguh oleh tokoh-tokoh besar dalam sejarah. Dalam pembelajaran sejarah, nilai-nilai karakter dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan nilai-nilai karakter juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sejarah dan memberikan makna yang lebih dalam bagi mereka dalam mempelajari sejarah.

Pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter karena alasan berikut:

- 1) Memberikan nilai-nilai dan pelajaran moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah, baik yang berperan positif maupun negatif .

3) Pembelajaran sejarah juga dapat membantu peserta didik memahami konteks sosial dan budaya yang berbeda dari masa lalu (Ahmad, 2014).

Internalisasi-nilai-nilai

karakter juga merupakan upaya untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi. Tentu saja, semua mata pelajaran sekolah juga termasuk pendidikan karakter, termasuk mata pelajaran sejarah, terutama yang memiliki peristiwa penting dan yang karakteristiknya dapat ditiru dan dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Memasukkan pengembangan karakter ke dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan memasukkan beberapa nilai ke dalam pengembangan karakter selama kegiatan pembelajaran. Pendidik juga dapat mengajarkan pendidikan karakter dalam kegiatan lain seperti: saat memberikan tugas kepada siswa atau saat kegiatan diskusi. Namun, langkah awal yang harus dilakukan seorang pendidik ketika mengajarkan pendidikan karakter adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik agar mereka termotivasi karena sikap yang

ditampilkan oleh pendidik.

3. Relevansi Konsep Pendidikan Muhammad Basiuni Imran dengan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Muhammad Basiuni Imran menganggap Pendidikan itu penting. Dia percaya bahwa pendidikan harus membantu kaum muda menjadi lebih manusiawi dan memiliki karakter yang baik atau saat ini sering disebut hominisasi dan humanisasi. Penting bagi keluarga untuk mendidik anak-anak mereka dengan karakter yang baik agar mereka tumbuh menjadi orang baik yang hidup dengan nilai-nilai yang baik. (Asa, 2019).

Internalisasi pendidikan karakter merupakan upaya untuk menciptakan nilai-nilai moral pada anak, agar mereka dapat memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter nabati dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Di sekolah, pengenalan pendidikan karakter diatur dan direncanakan dengan baik. Pembelajaran apapun dalam mata pelajaran apapun dapat digunakan untuk membangun

karakter siswa, termasuk mata pelajaran sejarah. Menurut Hasan (2012), dalam pembelajaran sejarah, guru berbicara tentang hal-hal yang terjadi di masa lalu dan mengapa itu terjadi. Mereka juga berbicara tentang apa yang dapat kita pelajari dari suatu peristiwa di masa lalu agar peserta didik dapat menjadi orang yang bijak di masa yang akan datang. Guru seringkali menggunakan cerita dan berita dari masa lalu (peristiwa sejarah) untuk mengajari kita tentang bagaimana orang bertindak dan apa yang penting bagi mereka. Kita bisa belajar dari hal-hal baik dan buruk yang terjadi di masa lalu.

Konsep pendidikan Muhammad Basiuni Imran sedikit banyak berkaitan dengan pendidikan karakter dan pendidikan sejarah, termasuk berbagai macam nilai moral, ia sering kali menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter melalui sejarah nabi dan para sahabat, kemudian ia juga menunjukkan kepada peserta didik bagaimana sikap meneladani nabi dan para sahabat seperti menjalankan apa yang telah diajarkan dalam alquran, hadist, ijma' ulama dan ibadah-ibadah

sunnah. Muhammad Basiuni Imran menilai dengan keteladanan siswa akan mudah mengikuti dan lebih efektif (Mauludea, 2022).

Pendekatan humanis dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat karakter individu. Melalui pemahaman tentang peristiwa sejarah, sifat-sifat manusia yang mendasari, nilai-nilai, dan pengalaman-pengalaman mereka dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan humanis dalam pembelajaran sejarah tidak hanya tentang menghafal tanggal dan peristiwa. Lebih dari itu, ini adalah tentang memahami jiwa manusia dan kehidupan sejarah yang kompleks. Dengan memahami sejarah dengan pendekatan ini, individu dapat memperkuat karakter mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana, empatik, dan kritis

D. Simpulan

Pendidikan, menurut Muhammad Basiuni Imran, penting karena membantu manusia menjadi lebih manusiawi. Hal ini dapat terjadi melalui hal yang disebut hominisasi dan humanisasi. Pendidikan bukan

hanya sesuatu yang terjadi dalam keluarga, tetapi juga terjadi di sekolah dengan guru dan siswa. Ketika anak-anak belajar, penting bagi mereka untuk belajar tentang karakter yang baik. Dengan menggunakan cerita dari sejarah, guru dapat membantu anak memahami bagaimana menjadi orang baik. Ini penting karena membantu anak-anak menjadi lebih manusiawi. Konsep Pendidikan Muhammad Basiuni Imran terlihat dari bagaimana seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah, teladan dan nilai-nilai sejarah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, T. A. (2014). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah. *Khazanah Pendidikan*, 7(1).
- Asa, A.I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara: *Jurnal Pendidikan Karakter*. 9(2): 253.
- Haryati, T. & Khooiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 7(1): 2.
- Hasan, dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hasan, S.H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kependidikan Didaktika*. 8(3): 121.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1): 91.
- Raco, J, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sinaryatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal SAP*.1(3): 315.
- Santosa, Y.B.P. (2017). Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala*. 3(1):30.
- Safitri, Y., & Yusnita, H. (2020). Pendidikan Islam Di Kesultanan Sambas Awal Abad XX. *Jurnal SAMBAS:(Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah) Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies*, 3(1), 73-94.
- Mauludea, H. (2022). Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Muhammad Basiuni Imran di Sambas. Yogyakarta: UNY (disertasi tidak diterbitkan)